

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan syarat perkembangan. Pendidikan pada dasarnya juga suatu upaya untuk memberikan pengetahuan, wawasan, keterampilan, dan keahlian tertentu kepada manusia supaya dapat mengembangkan bakat serta kepribadian mereka (Yolanda, 2020, hal. 7). Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional juga menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah dasar sebagai salah satu jenjang pendidikan berupaya mencetak kehidupan anak bangsa yang berintelektual tinggi. Hal ini berdasarkan (Aka, 2016, p. 35) yang menyatakan bahwa, pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan jenjang dasar bagi peserta didik dalam menempuh pendidikan. Pendidikan di sekolah dasar mempunyai kontribusi dalam membangun dasar pengetahuan siswa untuk digunakan pada pendidikan selanjutnya Artinya, pendidik dan sekolah dasar berupaya untuk membentuk generasi penerus yang berintegritas, berintelektual dan mempunyai keterampilan dapat dilakukan dalam pembelajaran mata pelajaran wajib, yakni Bahasa Indonesia. Matematika, Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn).

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), dan Seni Budaya (SbdP)

Berdasarkan pendekatan sistem bahwa pendidikan merupakan suatu keutuhan yang terdiri atas beberapa unsur yang saling berkaitan secara penggunaannya dalam rangka meraih maksud pendidikan yakni mengalihkan input menjadi output, didalam sistem pendidikan terjadilah proses transformasi, yang pada akhirnya adalah proses perubahan siswa agar menjadi insan terdidik sesuai maksud pendidikan yang telah diterapkan. Dalam hal ini berarti pendidikan itu merupakan suatu upaya bimbingan yang diberikan seseorang berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan dan keahlian secara efektif kepada peserta didik agar berkembang secara maksimal. Untuk dapat mewujudkan pendidikan yang hebat dan berkualitas sesuai yang diinginkan suatu negara, maka pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu situasi atau persoalan yang sedang terjadi. Konsep adalah suatu ide atau gagasan yang penting, jadi konsep sangatlah penting dalam matematika. Pengertian pemahaman konsep, menunjukkan tiga hal pokok dalam pemahaman Nasution dalam (Ruqoyyah Siti, 2020, hal. 5), yaitu kemampuan mengenal, menjelaskan dan mengambil kesimpulan. Sebelum menjelaskan sesuatu, maka siswa harus tahu apa yang akan dijelaskan. Kemudian dalam menjelaskan suatu hal, maka siswa harus paham betul agar mudah menjelaskan pada siswa lainnya, setelah itu baru siswa

dapat mengambil kesimpulan. Oleh karena itu siswa perlu paham akan konsep. Berdasarkan uraian diatas berarti kemampuan pemahaman konsep matematika sangatlah penting bagi siswa untuk mempelajari matematika dengan baik. Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa harus dimiliki oleh peserta didik dari jenjang sekolah dasar. Alasannya karena di sekolah dasar siswa akan menerima materi-materi dasar yang merupakan kunci mereka agar dapat memahami materi-materi matematika di jenjang selanjutnya.

Matematika merupakan disiplin ilmu yang mengembangkan, menghitung, menggambar dan mengukur melalui pikiran manusia untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Ke & M. Clark 2020; Toraman dkk, 2020) Menurut Bray & Tangney (2017), Lupu (2014), Maf'ulah & Juniati (2020) matematika sangat penting, khususnya dalam pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan dalam memecahkan masalah yang dihadapi siswa. Salah satu yang menjadi tujuan utama dalam matematika yaitu pemecahan masalah (Coronata & Alsina, 2014; Garcia dkk, 2019, Hauge & Barwell, 2017; Maf'ulah & Juniati, 2020; Ukobizaba dkk, 2021).

Dalam mata pelajaran matematika memiliki banyak sekali materi yang diajarkan pada tingkatan sekolah dasar salah satunya adalah bangun ruang. Untuk mengetahui pemahaman materi yang diajarkan dapat dilihat ketika siswa selesai mengerjakan persoalan (Zanthy & Fahlevi, 2020). Hal paling mendasar yang harus dikuasai oleh siswa adalah pemahaman konsep terlebih dahulu sebelum berlanjut pada pemahaman-pemahaman selanjutnya yang lebih sukar.

Pada sekolah dasar khususnya kelas V pembelajaran materi bangun ruang yang diajarkan yaitu volume dan jaring-jaring bangun ruang. Masih banyak siswa yang mengalami kesulitan pada materi bangun ruang. Banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan matematika salah satunya adalah soal cerita.

Soal matematika yang disajikan dalam bentuk soal cerita memerlukan pemahaman yang mendalam dibanding soal matematika dengan bentuk lain. Dalam menyelesaikan soal cerita siswa tidak dapat langsung menjawabnya, siswa harus memahami terlebih dahulu memahami isi dari soal cerita tersebut, apa saja yang diketahui didalam soal cerita dan apa saja yang ditanyakan di dalam soal cerita. Maka dalam menyelesaikan soal cerita siswa harus memiliki keterampilan dalam memecahkan suatu masalah dalam matematika. Harmini (dalam Nugroho, 2017, p. 2) menyatakan bahwasannya pemecahan masalah merupakan penerimaan suatu tantangan serta kerja keras dalam menyelesaikan masalah-masalah matematika.

Materi soal cerita yang ada dalam mata pelajaran matematika memang sangat erat kaitanya dengan kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari masalah-masalah yang membutuhkan pemecahan untuk mendapatkan jawabannya. Soal cerita adalah soal tertentu dalam matematika yang dalam istilah lama di sebut soal persamaan tersamar, untuk penyelesaiannya dibutuhkan kemampuan membaca yang baik dan merupakan salah satu syarat untuk dapat memahami isi pokok dari soal tersebut. Siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita tersebut bila ia mampu menerjemahkan apa yang tersurat dan tersirat dari bacaan soal cerita dan dapat

mengubahnya kedalam kalimat matematika sehingga memiliki kemampuan menghitung yang benar.

Berdasarkan kegiatan observasi awal yang dilakukan peneliti di SD Negeri 98 Palembang dan pengalaman peneliti selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya pada mata pelajaran matematika pada soal cerita, dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa siswa yang terlihat dari hasil belajarnya yang masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dalam menyelesaikan soal cerita siswa mengalami kesulitan dalam memahami soal, siswa tidak tahu apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan berdasarkan soal cerita matematika yang telah diberikan, siswa juga mengalami kesulitan untuk mengubah bahasa verbal dalam soal cerita matematika kedalam bentuk matematika.

Berdasarkan Phonapichat, dkk (2013, p. 3171) mengatakan bahwasanya keterampilan membaca dan skill matematika merupakan faktor utama dalam memecahkan suatu soal pemecahan masalah. Sama halnya menurut Parmjit (dalam Singh, dkk, 2013, p. 265) ketajaman kemampuan matematika juga sangat diperlakukan disamping pengetahuan atau kemampuan bahasa juga diperlukan. Berdasarkan pernyataan di atas dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita yang diperlukan adalah kemampuan atau keterampilan matematika dan juga keterampilan dalam berbahasa, karena kedua hal tersebut merupakan bagian dari soal pemecahan masalah.

Masih banyak ditemukan siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita matematika khususnya pada materi bangun ruang Fatahillah, dkk (2017, p. 41) mengatakan bahwasannya kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dapat terjadi karena beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal hasil TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 menunjukkan bahwa kemampuan matematika siswa Indonesia berada pada tingkat rendah, yaitu menduduki peringkat ke-45 dari 50 negara peserta survei Kemudian hasil PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) tahun 2011, bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam memahami berbagai jenis bacaan masih dalam posisi di bawah rata-rata (500), karena siswa Indonesia mendapatkan skor 428.

Penelitian yang dilakukan oleh (Zadulhaq, 2021) dengan judul “Penggunaan Media Blok Pecahan pada Materi Pecahan Biasa Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Berhitung”. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media/alat peraga dapat memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman konsep siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Cahyani, 2019) dengan judul “ Efektivitas Media Pecahan dan Media Power Point Terhadap Tingkat Pemahaman Konsep Operasi Pecahan Siswa”. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan penggunaan media blok pecahan dapat memberikan pengaruh besar terhadap pemahaman konsep pembelajaran siswa.

Berdasarkan latar belakang dan didukung oleh penelitian yang relevan maka peneliti tertarik untuk menganalisis bagaimana kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas V. Untuk itu peneliti

bermaksud melakukan penelitian dengan judul "**Analisis Kesulitan Siswa dalam Memahami soal Cerita pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD**"

1.2 Fokus dan Sub Fokus

a. Fokus Penelitian

Berdasarkan penelitian di atas, maka penelitian ini fokus pada kesulitan siswa dalam memahami soal cerita matematika pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 98 Palembang.

b. Sub fokus Penelitian

Sedangkan sub fokus pada penelitian ini adalah membahas pemahaman konsep terhadap kesulitan soal cerita pada siswa kelas VB SD Negeri 98 Palembang materi bangun ruang kubus dan balok.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus dan sub fokus diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam mengerjakan soal cerita mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 98 Palembang”?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan pemahaman konsep soal cerita pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri 98 Palembang.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan objek penelitian. Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan terutama di bidang pendidikan yaitu sebagai upaya peningkatan kemampuan siswa dalam mempelajari mata pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.
- b. Sebagai sumber bahan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian sejenis secara lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat hasil penelitian yang berhubungan dengan berbagai pihak, seperti: guru, siswa, dan sekolah. Adapun manfaat praktis penelitian adalah :

a. Manfaat bagi Guru

Sebagai informasi mengenai kesulitan-kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita matematika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan guru dalam menentukan rancangan pembelajaran untuk meminimalkan terjadinya kesulitan yang sama yang dilakukan oleh siswa.

b. Manfaat bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dilakukan dalam menyelesaikan soal cerita matematika.

c. Manfaat bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk perbaikan kualitas pembelajaran matematika khususnya soal cerita di Kelas V SD Negeri 98 Palembang..

d. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan gambaran dan pengetahuan tentang kesalahan-kesalahan serta kesulitan-kesulitan dalam mengerjakan soal cerita matematika yang dialami siswa, sehingga dapat menjadi bekal untuk mengantisipasi hal tersebut dalam mengajar siswa kelak.